



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN PERTANYAAN PENGARAH (*PROMPTING QUESTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM

Zalmi^{1*}, Dian Angraini²

¹SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, Deli Serdang, 20518, Indonesia.

²SMP Awal Karya Pembangunan Galang, Deli Serdang, 20585, Indonesia.

*Email korespondensi : zalmi42156@gmail.com¹

Diterima Desember 2020; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

Abstract: *This research is a type of classroom action research (PTK). The problem in this study is whether the application of the interactive learning model with prompting questions is effective in improving the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Lubuk Pakam on the subject matter of the Coordinate System? The purpose of this study was to determine whether or not the interactive learning model was effective with prompting questions to improve the mathematics learning outcomes on the subject matter of the Coordinate System. Based on the data analysis, it can be concluded that in cycle 1 the students' learning completeness in this material is only 65.50 while in cycle 2 by applying the interactive learning model learning strategy with prompting questions, it increases in cycle 2 the average value increases. to 87.89. Student response also increased, data from observations of student activity from 60.42% in cycle 1, increased in cycle 2 to 87.50%. This means that the average mathematics learning outcomes taught by interactive learning models with prompting questions are greater than the average mathematics learning outcomes taught by conventional learning methods. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the average test results of the experimental class are greater than the control class so that it can be said that the interactive learning model with prompting questions is effective for improving the mathematics learning outcomes. Expertise on the main material of the Coordinate System, and it is recommended that teachers continue to develop interactive learning models with prompting questions and apply it to other subject matter learning.*

Keywords : *prompting question, Models, Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada materi pokok Sistem Koordinat?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada materi pokok Sistem Koordinat. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 65,50 sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 87,89. Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 60,42% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 87,50%. Artinya rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar matematika yang

diajar dengan pembelajaran metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sehingga dapat dikatakan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada materi pokok Sistem Koordinat, dan disarankan guru dapat terus mengembangkan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) dan menerapkan pada pembelajaran materi pokok yang lainnya.

Kata kunci: *prompting question*, Model, Hasil belajar

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru, dimana peserta didik bertindak sebagai subyek pokok dalam pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Karena interaksi dalam proses belajar mengajar memiliki makna yang luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif yang mempunyai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik. Artinya peserta didik memahami materi tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja, tetapi bahan pelajaran yang disajikan dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*), serta dapat dikonstruksikan kembali menjadi pengetahuan baru dalam pikirannya.

Agar terjadi pembelajaran yang efektif maka guru harus meningkatkan peran aktif peserta didik serta mutu (kualitas) peserta didik. Berlakunya Kurikulum 2013 sekarang ini, memberikan otonomi luas pada satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi tersebut diberikan kepada masing-masing satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan

kemampuan dan potensi yang dimiliki satuan pendidikan tersebut. Hal ini memudahkan para guru untuk menggunakan strategi ataupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar materi dapat dipahami peserta didik secara bermakna.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan ditingkat dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai peran yang central dalam bidang ilmu sehingga matematika dijuluki sebagai “raja dan pelayan ilmu”. Disebut sebagai raja karena perkembangan ilmu matematika tidak berdasarkan ilmu-ilmu lain. Sedangkan kedudukannya sebagai pelayan bagi ilmu lain dikarenakan matematika merupakan ilmu dasar (*basic science*) yang mendasari ilmu-ilmu lain. Mengingat pentingnya peranan matematika di dalam disiplin ilmu maka peserta didik tingkat dasar dan menengah diharapkan dapat menguasai matematika sehingga dapat diaplikasikan dalam ilmu-ilmu lain.

Karakteristik matematika yang abstrak menimbulkan mitos negatif yang berkembang di masyarakat bahwa matematika merupakan mata pelajaran pelajaran yang sulit. Sehingga hal itu mempengaruhi potensi peserta didik dalam memahami matematika. Hambatan lain juga berasal dari dalam individu guru maupun peserta didik sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap

efektif tidaknya proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu masalah yang tidak kalah penting yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah kurangnya interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru ataupun dengan sesama peserta didik. Umumnya proses belajar mengajar di sekolah sekarang ini masih didominasi oleh peran guru, sehingga peserta didik terlihat pasif. Memang kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung sebenarnya telah melibatkan peserta didik, misalnya saat guru menerangkan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan akan tetapi peserta didik jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan, mengutarakan pendapat, ataupun dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah. Hal inilah yang menjadi pemandangan pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti, nilai mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam khususnya kelas VIII.1 masih rendah. Salah satunya pada materi pokok Sistem Koordinat. Padahal materi pokok Sistem Koordinat merupakan materi yang penting bagi peserta didik, karena materi ini banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan disiplin ilmu lain seperti dalam fisika. Pada praktiknya banyak sekali peserta didik mengaku kesulitan dengan materi itu, terutama dalam membedakan jenis-jenis koordinat yang terjadi jika dua garis dipotong oleh garis ketiga. Mereka masih belum bisa membedakan jenis-jenis koordinat yang terjadi. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi Sistem Koordinat. Selain itu

kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran matematika di SMP. ini juga menjadi masalah yang penting. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut, agar tujuan pembelajaran matematika tercapai secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran bukanlah hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik belajar aktif untuk mencapai perubahan tingkah laku. Model pembelajaran interaktif merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivisme dimana peserta didik dituntut untuk memahami konsep dengan cara mengkonstruksi dari benak mereka sendiri. Sehingga dengan model interaktif ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dirinya untuk memahami suatu konsep yang dipelajari.

Selain itu dengan memberi pertanyaan pengarah (*prompting question*) dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pokok Sistem Koordinat guru dapat memberi arahan kepada peserta didik apa yang harus difahami dan diperoleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan dihadapkan pada pertanyaan yang terarah peserta didik akan menjadi tertantang untuk merespon. Respon yang diberikan peserta didik dapat diperoleh dengan cara mengkonstruksi atau mengasimilasi konsep-konsep yang ditemuinya. Sehingga dengan adanya pertanyaan pengarah yang diberikan oleh guru dalam matri pokok Sistem Koordinat akan terjadi interaksi baik antara guru dengan peserta didik ataupun dengan sesama peserta didik. Selain itu pemberian pertanyaan pengarah juga dapat mengembangkan proses

berfikir dan keterampilan proses, penggunaan memori, penemuan sendiri, dan belajar bermakna sehingga dapat berakibat pada baiknya pemahaman konsep dan retensi peserta didik.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada materi pokok Sistem Koordinat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan); comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); application (menerapkan); analysis (menganalisis, menentukan hubungan); synthesis (mengorganisasikan, merencanakan); dan evaluating (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima); responding (memberikan respon), valuing (nilai); organization (organisasi); characterization (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-rountie*, dan *rountinized*.

Menurut Suprijono (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang

dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana (2009) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Pengertian Model Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif didasarkan pada dua premis mayor yaitu:

1. Pemahaman berkembang sebagai suatu proses informasi dan mengkonstruksi ide-ide secara mental.
2. Pemecahan masalah sangat penting untuk menstimulasi pikiran. Pemecahan masalah dikembangkan melalui:
 - a) Pertanyaan *open-ended* yang memberikan petunjuk untuk menguji dan menyusun kembali apa yang diketahui.
 - b) Aktivitas yang meliputi interpretasi pemikiran dari berbagai kegiatan, termasuk menginvestigasi dan mengeksplorasi.

- c) Pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pertimbangan yang mendalam untuk dijawab.

Model pembelajaran interaktif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dimana siswa menemukan konsep dengan cara mengkonstruksi dari benak mereka sendiri. Pada model ini guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam menemukan konsep yang dimaksud. Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

Pertanyaan Pengarah (Prompting Question)

Pertanyaan merupakan stimulus yang mendorong anak untuk berfikir dan belajar. Dalam proses belajar mengajar pertanyaan merupakan komponen yang sangat penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan terarah dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran interaktif ini akan dipadukan dengan penggunaan pertanyaan pengarah dalam proses pembelajarannya.

Pertanyaan mengarah atau menuntun (*prompting question*) merupakan pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berfikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar peserta didik memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila peserta didik tidak menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang mengarahkan atau menuntun proses berfikir peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan jawaban bagi

pertanyaan pertama tadi.

Pertanyaan dalam pembelajaran digunakan untuk berbagai macam tujuan, diantaranya adalah untuk mengontrol siswa, sebagai informasi, untuk menguji daya ingat siswa, untuk mendorong siswa berfikir, untuk mengarahkan dan menuntun pada arah tertentu, dan untuk mengungkapkan. Moh Uzer Usman mengenali ada beberapa dampak positif gagasan yang dapat diberikan dari pemberian pertanyaan yang tersusun baik yaitu:

1. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
3. Dapat mengembangkan pola dan cara berfikir aktif siswa.
4. Dapat menuntun proses berfikir siswa untuk menentukan jawaban yang baik.
5. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang lebih mementingkan isi dan hakekat pertanyaan. E.C. Wrag dan George Brown berpendapat bahwa mutu pertanyaan guru sebanding dengan jawaban yang akan diperoleh dari pertanyaan tersebut. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pertanyaan yang diajukan pada siswa haruslah merupakan pertanyaan yang matang yang dapat menolong siswa untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu jenis pertanyaan yang digunakan untuk menolong siswa dalam menemukan jawaban yang tepat adalah bentuk pertanyaan yang mengarahkan atau diistilahkan dengan *prompting questions*.

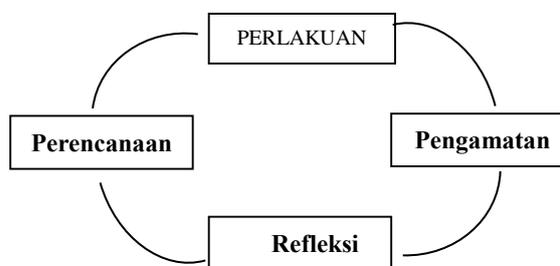
Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (*Prompting Question*)

Pada penelitian ini akan diterapkan Model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) dengan melalui fase sebagai berikut:

1. Pengantar (*Introduction*)
2. Melakukan aktivitas memecahkan masalah (*Activity problem solving*)
3. Saling berbagi dan berdiskusi (*Sharring and discussing*)
4. Meringkas dan menarik kesimpulan (*Summarizing*)
5. Menilai belajar unit materi (*Assessment of learning of unit material*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu : 1. Perencanaan atau *Planning* 2. Tindakan atau *Acting* 3. Pengamatan atau *Observing* dan Refleksi atau *Reflekting* (Arikunto, 2002) Dimana dari empat hal tersebut dapat diilustrasikan dengan bagan gambar berikut :



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII.1 SMP

Negeri 2 Lubuk Pakam yang berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa deskripsi awal dan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagai berikut:

Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan yaitu kelas VII SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Kecamatan Galang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan dan tindakan apa yang akan diberikan kepada kelas.

a. Perencanaan

Menyiapkan tes tulis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memperoleh pengetahuan awal kondisi kelas dan siswa.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 26 Agustus 2017 dengan tes tulis 10 soal.

c. Pengamatan

Dari hasil tes tulis siswa ditemukan fakta bahwa siswa belum mampu menjawab pertanyaan. Dari tes yang diberikan sebahagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil test diperoleh bahwa dari 30 orang siswa ditemukan 19 orang siswa (62,50%) memperoleh nilai kurang dari nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, sedangkan siswa

yang memperoleh nilai atau lebih dari 75 hanya 11 orang (37,50%) atau dengan nilai rata-rata sebesar 50,25. Berdasarkan data di atas, kelas ini perlu diberikan tindakan.

d. Refleksi

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sebahagian besar atau siswa belum mampu Menjawab pertanyaan. Untuk itu, perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil siswa pada Matematika materi Sistem Koordinat.

Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning* sebagai berikut ini.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*).
2. Membuat rencana pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*).
3. Membuat Lembar Kerja Siswa.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sebagai *post test*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 13 September 2017, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran

dan memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran Matematika karena sangat penting untuk bisa memahami semua pelajaran yang lainnya.

Kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Introduction* (pengantar).
2. *Activity problem solving* (melakukan aktivitas atau memecahkan masalah).
3. *Sharing and discussing* (saling berbagi dan diskusi).
4. *Summarizing* (meringkas atau menarik kesimpulan).
5. *Assessment of learning of unit material* (menilai belajar unit material).

c. Pengamatan

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana dan yang diharapkan.

Hasil pengamatan guru dan Observer dengan teman sejawat pada siklus 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus pertama masih rendah. Hal ini disebabkan:
 1. Sebahagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*).
 2. Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*) secara utuh dan menyeluruh.

b) Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih tergolong rendah dengan perolehan skor 45 dari skor ideal 72 atau 62,50 %. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak ceramah di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*).

c) Hasil evaluasi siklus 1 terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal juga masih tergolong kurang, dari 30 orang siswa hanya 11 orang (56,25 %) yang mendapat nilai di atas nilai KKM skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 65,50

d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*). Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran hanya mencapai 62,50 %.
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*), walaupun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 60,42 %.
3. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 65,50
4. Masih ada siswa yang belum bisa mengikuti,

karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar dan sering bercerita bersama temannya

Dari hasil *post test* siklus 1 yang diperoleh, maka perlu dilanjutkan dengan siklus 2.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai Berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi penjelasan kepada siswa tentang Sistem Koordinat.
- 2) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*).

Siklus Dua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning*.

a. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan yang tidak aktif.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan.
4. Membuat perangkat pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*) yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 11 Oktober 2017 peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dan memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*). Pada akhir pembelajaran, 30 menit terakhir peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal posttest yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa secara individual.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan guru dan Observer dengan teman sejawat pada siklus 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus 2 mulai meningkat menjadi 87,50% dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*) . Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa mampu dikerjakan dengan baik
 - b. Sebagian besar siswa mulai termotivasi untuk memberikan penjelasan dan menanggapi suatu presentasi dari siswa lain.
 - c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
 - d. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar Model Pertanyaan pengarah (*prompting question*).
 - e. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran Model Pertanyaan

pengarah (prompting question).

f. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (prompting question) memiliki langkah-langkah tertentu.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua ada peningkatan walaupun masih tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 72 nilai yang diperoleh adalah 64 atau 88,89%.

3) Hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua ternyata kemampuan siswa untuk menjawab soal semakin meningkat. Dari hasil evaluasi pemahaman kemampuan siswa di atas terhadap materi pembelajaran juga ada peningkatan walaupun masih tergolong sedang, yakni siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM berkurang menjadi 3 orang (10,00%) dan dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 87,89 atau 90,63%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (prompting question). Siswa mampu memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam

melaksanakannya. Siswa mulai mampu melakukan pemahaman dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 60,42 % pada siklus pertama menjadi 87,50 % pada siklus kedua.

b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (prompting question). Guru secara intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 62,50 % pada siklus pertama menjadi 88,89 % pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi rata-rata 65,50 pada siklus pertama meningkat menjadi 87,89 pada siklus kedua.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada materi Sistem Koordinat.. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data sebanyak 27 orang siswa telah mampu menjawab pertanyaan memenuhi syarat ketuntasan belajar dan 3 orang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Dari dua siklus tindakan yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan

siswa pada materi Sistem Koordinat. dalam Matematika.

Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan, pada siklus 1 hanya 60,42%, meningkat menjadi 87,50 pada siklus II.

Pada aktivitas guru juga meningkat, dari 62,50 % pada siklus 1 menjadi 88,89% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas di atas, menyebabkan pemahaman siswa juga meningkat. Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan pembelajaran Model Pertanyaan pengarah (*promting question*) yang dapat meningkatkan hasil belajar dan daya nalar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan belajar Matematika Materi Sistem koordinat. dengan Model pembelajaran Pertanyaan pengarah (*promting question*) pada pelajaran Matematika siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Matematika Materi Sistem koordinat dengan menggunakan Model pembelajaran Pertanyaan pengarah (*promting question*).
- b. Pembelajaran Matematika Materi Sistem koordinat. dengan menggunakan Model pembelajaran Pertanyaan pengarah (*promting question*) meningkatkan aktivitas

pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan guru, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap Matematika Materi Sistem koordinat sehingga hasil belajar siswa meningkat.

- c. Sebagai dorongan seorang guru harus bisa memberi motivasi bagi anak yang masih kurang mampu untuk lebih giat berlatih dan untuk anak yang sudah mampu agar terus belajar untuk lebih giat lagi.
- d. Dengan Model pembelajaran Pertanyaan pengarah (*promting question*) yang disajikan memberikan penjelasan yang cukup singkat, akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam Materi Sistem koordinat

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka sebagai tindak lanjut dan kesempurnaan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, alat evaluasi, dan peralatan yang diperlukan.
- b. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, aktivitas, dan kreativitas dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai, misalnya Model pembelajaran Pertanyaan pengarah (*promting question*).
- c. Kepada sekolah/Madrasah, disarankan agar memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan

guru, dan siswa dalam pembelajaran, sebab hal ini akan dapat menunjang bagi keberhasilan dan kemajuan sekolah/Madrasah.

- d. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- George, B and Wragg. (1997). *Bertanya*. Jakarta: Gramedia.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sumadi, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

▪ *How to cite this paper :*

Zalmi. & Angraini, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif Dengan Pertanyaan Pengarah (*Prompting Question*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 115–126.